

HOPEFUL DI DALAM KRISTUS

Ps. Mike Chrisdeon

Minggu, 19 November 2023

PRINSIP

Yesus Kristus adalah demonstrasi terbesar dari belas kasihan dan penghiburan Tuhan dalam hidup kita, yang mampu mengubah situasi yang hopeless menjadi hopeful. Dan anugerah-Nya mampu mengubah kesengsaraan kita menjadi kesaksian yang memuliakan Tuhan.

APLIKASI

1. Berpegang pada Firman-Nya dalam setiap waktu, termasuk saat kita tidak mengerti mengapa suatu kejadian terjadi.
2. Terus merenungkan Kasih Tuhan yang dicurahkan lewat pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib.
3. Menjalani kehidupan dengan selalu mengingat bahwa Tuhan selalu memahami apa yang kita rasakan dan selalu bersama dengan kita dalam melalui setiap musim kehidupan.

PERTANYAAN

1. Sharingkan pengalaman Saudara ketika merasakan pengharapan di dalam Kristus.
Apa yang Saudara alami dan bagaimana pengharapan tersebut mempengaruhi perspektif dan respon Saudara dalam menghadapi masa sulit tersebut?
2. Apakah ada ayat Alkitab tertentu yang secara khusus membuat Saudara merasa penuh pengharapan di dalam Kristus?
Sharingkanlah ayatnya dan bagaimana ayat tersebut menguatkan Saudara.
3. Apa yang bisa kita lakukan sebagai HOME untuk saling mendukung dan membangun harapan di dalam Kristus satu sama lain?

Note: HL/Pemimpin diskusi dapat menyesuaikan bahan diskusi sesuai kebutuhan HOME masing-masing.

RK20231119

Michael Chrisdion

“Hopeful di dalam Kristus”

<https://youtu.be/hQMD3A77-nA>

Ada yang berkata bahwa manusia dapat hidup 40 hari tanpa makan, 3 hari tanpa air, dan sanggup tahan nafas 4 menit saat menyelam; namun hanya dapat hidup beberapa detik tanpa pengharapan – karena banyak yang bunuh diri akibat kehilangan harapan. Sehingga ada nasihat: hiduplah dengan harapan, jangan hidup dengan keputusasaan. Bahkan gereja mengajarkan untuk kita senantiasa memiliki pengharapan (*hope*).

Kita berharap untuk hidup bahagia, diberkati, hidup yang baik-baik saja. Tapi saat melihat situasi keuangan kita, tubuh kita yang sakit, hubungan yang mengalami perpecahan, atau keadaan yang tidak sesuai dengan harapan – bagaimana kita bisa *hopeful* kalau keadaan hati ini *hopeless*?

Lukas 7:11-17 Yesus membangkitkan anak muda di Nain (the widow of Nain)

11 Kemudian **Yesus pergi ke suatu kota yang bernama Nain**. Murid-murid-Nya pergi bersama-sama dengan Dia, dan juga **orang banyak menyertai-Nya berbondong-bondong**.

12 Setelah Ia dekat pintu gerbang kota, **ada orang mati diusung ke luar, anak laki-laki, anak tunggal ibunya yang sudah janda, dan banyak orang dari kota itu menyertai janda itu**.

13 Dan ketika **Tuhan melihat** janda itu, **tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan**, lalu Ia berkata kepadanya: **"Jangan menangis!"**

14 Sambil menghampiri usungan itu **Ia menyentuhnya**, dan sedang para pengusung berhenti, Ia berkata: **"Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!"**

15 **Maka bangunlah orang itu dan duduk dan mulai berkata-kata**, dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya.

16 Semua orang itu ketakutan dan **mereka memuliakan Allah**, sambil berkata: **"Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita," dan "Allah telah melawat umat-Nya."**

17 Maka tersiarlah kabar tentang Yesus di seluruh Yudea dan di seluruh daerah sekitarnya.

Injil Lukas ditulis oleh dokter Lukas yang dikasihi Paulus. Selain itu Lukas juga menulis Kisah Para Rasul. Injil Lukas adalah *synoptic Gospel* karena menulis kejadian yang Yesus alami. Semua sejarah dan fakta historis tentang Yesus serta apa yang terjadi di sana diperhatikan secara khusus menggunakan data-data dan laporan-laporan yang dibuat dari orang lain.

(ayat 11) Dari pasal-pasal sebelumnya, Yesus sudah memulai hal-hal yang menakjubkan seperti melakukan mujizat, sehingga Yesus menjadi sangat populer, banyak sekali orang yang mengikuti Dia. Lalu Yesus hendak masuk ke kota Nain. Nain artinya *pleasant* (menyenangkan) tetapi ada sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi di sini.

(ayat 12) Rombongan Yesus bertemu dengan rombongan orang yang berduka di dekat gerbang kota Nain. Dua massa yang kondisi dan pakaiannya berbeda bertemu di sana.

(1) Situasi Janda di Nain

Di jaman Yahudi kuno, konotasi janda adalah seseorang yang kena kutuk, karena janda ini masih muda. Cerita ini mirip dengan Naomi di Perjanjian Lama yang juga ditinggal mati oleh suami dan anak laki-lakinya. Kalau seorang janda yang ditinggal suami memiliki anak laki-laki, maka anak laki-laki ini menjadi tumpuan/ harapan keluarga, artinya masa depan keluarga ini tergantung oleh kemampuan anak laki-laki ini di dalam bekerja. Jadi janda ini punya pengharapan, punya mimpi, bahwa anak laki-lakinya bisa dijadikan pegangan. Eeh tiba-tiba anak laki-lakinya juga meninggal. Makanya Naomi di Perjanjian Lama mau mengubah namanya menjadi Mara.

Rut 1:20-21

20 Tetapi ia berkata kepada mereka: **"Janganlah sebutkan aku Naomi; sebutkanlah aku Mara, sebab Yang Mahakuasa telah melakukan banyak yang pahit kepadaku."**

21 Dengan tangan yang penuh aku pergi, tetapi dengan tangan yang kosong TUHAN memulangkan aku. Mengapakah kamu menyebutkan aku Naomi, karena **TUHAN telah naik saksi menentang aku dan Yang Mahakuasa telah mendatangkan malapetaka kepadaku."**

Baik janda Nain maupun Naomi mengalami 3 hal:

1. **Masa lalu yang pahit** karena ditinggal suami, namun masih memiliki harapan bahwa anak laki-lakinya akan meneruskan.
2. **Saat ini yang menyakitkan** karena anak laki-laki yang menjadi tumpuan harapannya meninggal.
3. **Masa depan yang suram**, mengalami keputusasaan, ketakutan, dan kekhawatiran akan ketidakpastian masa depannya.

Mungkin kita juga takut dan khawatir, apakah ini bisa terjadi atas hidup kita? Karena hal ini bisa terjadi kapan saja hanya dalam seketika.

Why bad things happen to “good people”?

mengapa hal buruk terjadi kepada orang baik?

“Saya kecewa, menurut Pak Pendeta, saya kurang perpuhan, kurang doa, kurang sungguh-sungguh sama Tuhan. Tapi saya sudah perpuhan, saya sudah sungguh-sungguh sama Tuhan. Apa yang terjadi dengan hidup saya?”

Roma 3:10-11

10 seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorngpun tidak.

11 Tidak ada seorngpun yang berakal budi, tidak ada seorngpun yang mencari Allah.

Why bad things happen to “good people”? Well there is NO good people.

Tetapi bukankah orang baik itu ada? Mereka melakukan hal-hal yang baik makanya Tuhan tidak melihat perbuatan tapi melihat keadaan hati kita?

Banyak orang baik karena dia punya agenda untuk keegoisannya. Kebaikan tidak bisa disebut kebaikan kalau ada motivasi yang bukan kebaikan di balik kebaikan.

“Aku baik sama dia supaya dia nanti juga baik sama aku.” Itu bukan kebaikan tetapi pamrih.

We all broken. We are broken because of sin and we live in a broken world.

Kita semua rusak karena dosa; tinggal di dunia yang rusak dengan manusia yang berdosa. Sistemnya rusak, dunianya rusak, seluruh dunia penuh dengan dosa – eksploitasi terjadi, akhirnya terjadi bencana alam, *global warming*. Dosa menimbulkan begitu banyak bencana dan begitu banyak masalah.

- Saat anak-anak saya bertumbuh, satu anak tiba-tiba bohong tanpa saya mengajarkan. Satunya lagi memukul kakaknya lalu kakaknya pukul balik. Saya suruh kakaknya minta maaf dan dia menurut. Tetapi si adik saat disuruh minta maaf malah melotot, malah melawan Bapaknya. Tanpa diajarkan, anak langsung berdosa, tidak sopan, seenaknya sendiri, egois. Yang harus diajarkan yaitu sharing, minta maaf, baik sama orang, sopan.
- Kita baik-baik nyetir, eh ditabrak orang. Giliran kita lampu hijau, eh ada yang nyelonong, jadi nabrak. Di bisnis kita baik-baik mengikuti peraturan, eh ada yang nyogok, eh ada yang jahati, eh ada yang nipu.

1| Jangan izinkan keadaan yang hancur merusak pandangan kita kepada Tuhan

Karena keadaan yang hancur dapat merusak pandangan kita kepada Tuhan, maka banyak yang marah, kecewa, dan mempertanyakan, “Mengapa semua malapetaka dan kemalangan ini harus kita alami?” Sehingga mereka tidak mau beriman lagi kepada Tuhan. Tapi ada kabar baik:

(ayat 13a) Tuhan melihat janda itu.

Kata melihat di dalam bahasa aslinya *horao* yang berarti **to see with the mind (spiritually see), i.e. perceive (with inward spiritual perception)** (<https://www.bibletools.org/index.cfm/fuseaction/Lexicon.show/ID/G3708/horao.htm>)

Jadi Tuhan bukan hanya melihat *crowd* (kerumunan orang banyak tanpa wajah), karena Yesus juga melihat mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Jadi Dia bukan hanya melihat kita dan tahu nama kita, tetapi Dia juga merasakan dan mengerti apa yang kita rasakan.

2| Jangan definisikan teologimu berdasarkan situasimu dan kondisimu namun definisikan teologimu kepada firman Tuhan dan dasarkan kepada karakterNya

Seringkali kita tidak bisa melihat gambar besarnya karena kita belum mengerti. Sekarang kita tidak mengerti tetapi mungkin 5 tahun mendatang saat kita melihat ke belakang, ternyata ada kebaikan di sana. Jadi jangan kecewa atau mengambil kesimpulan dulu, karena teologi kita seharusnya bukan berdasarkan situasi/ kondisi/ keadaan kita, bukan berdasarkan pengalaman kita, bukan berdasarkan perasaan atau kekecewaan kita, tetapi harus berdasarkan firman, harus berdasarkan karakter Tuhan. Dan *God is good all the time and all the time God is good*. Dan Tuhan melihat kita, ini menunjukkan belas kasihan Tuhan.

Anak saya saat berumur 1.5 tahun harus vaksinasi. Sebelumnya saya sudah memberi tahu bahwa lusa dia akan mengalami 3 suntikan. Di hari-H saya gendong dia dan berkata, “Kita pergi ya ke dokter.” Dia iya-iya saja. Sesampainya di dokter, dari dekapan saya yang hangat dan aman, saya berikan kepada orang berjubah putih. Anak saya percaya saja. Kemudian dia ditidurkan dan dioles kapas beralkohol yang dingin. Apa ini? Tiba-tiba “cus” dan dia menangis. Demikian dia disuntik 2x lagi.

Pikir anak saya, “Papa jahat. Tadi aman-aman saja tapi aku dikasih ke orang jahat.” Saya sebagai orang tua mengizinkan bahkan dengan rela memberikan anak saya untuk mengalami kejahatan seakan-akan penderitaan, tapi hanya sesaat untuk kebaikan yang lebih baik.

(2) Belas Kasihan Yesus

Saat itu Yesus sedang populer. Kalau Yesus mau memberitakan kabar kedatanganNya, seharusnya dia pergi ke kota-kota besar di sekeliling Kapernaum. Tetapi Yesus malah pergi ke Nain yang adalah kota kecil bahkan bisa disebut desa pertanian. Dan faktanya, setelah ini kota Nain tidak pernah lagi disebut di Alkitab.

Jarak Nain dari Kapernaum adalah 22 mil, kira-kira 35 km. Perlu waktu seharian dengan berjalan kaki. Karena Kapernaum terletak 600 kaki di bawah permukaan laut dan Nain 700-800 kaki di atas permukaan laut, maka selama 35 km itu perjalanannya nanjak. Berat, ngapain Yesus susah-susah ke sana? Tidak ada yang kebetulan, Yesus memang berencana untuk hadir di Nain pada saat yang tepat. Ketika Yesus melihat janda ini artinya Yesus sebelumnya telah melihat janda ini, bahkan sebelumnya Yesus melihat bahwa anaknya akan mati. Jadi sebelum Yesus membuat rencana, Dia tahu, *"I have to go to that town. I see you, I feel you, I understand you."* Mungkin kita merasa tidak ada yang bisa mengerti kita, tidak ada yang memahami apa yang kita alami. Tetapi Yesus melihat kita, dan Yesus mengerti serta memahami apa kita lakukan dan alami.

(ayat 13b) Tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan.

Saat kedua rombongan ini bertemu, Yesus tidak berkata, *"Kasihan, turut berduka cita ya, Bu. Petrus, tolong layani, tolong perhatikan penguburannya, saya mau melanjutkan perjalanan. Yudas, tolong kasih duit."*

Tetapi hatinya tergerak oleh belas kasihan (*compassion*), hatinya ikut hancur. Dan Yesus mual karena merasakan konsekuensi dari dosa: ada kematian, ada kemalangan, serta hal-hal yang buruk yang terjadi.

Belas kasihan (*compassion*) menggunakan kata *splagchnizomai* yang artinya *experiencing great affection inward parts compassion for someone*. (<https://www.bibletools.org/index.cfm/fuseaction/Lexicon.show/ID/G4697/splagchnizomai.htm>)

(ayat 13c) Jangan menangis.

Tuhan mau menghibur kita, Tuhan mau menunjukkan bahwa Dia mengerti karena manusia cenderung ingin dimengerti, bahkan seperti penting buat seseorang untuk dimengerti. Makanya orang senang kalau ada yang mendengarkan. Makanya kalau ada yang konseling, dengarkan dulu.

Saya dan istri kalau bertengkar, bagi saya kata maaf saja sudah cukup. Sedangkan istri merasa perlu menjelaskan mengapa reaksinya seperti tadi, yang membuat saya malah bertambah marah. Dan kalau saya meminta maaf kepada istri pun harus dengan alasan yang tepat supaya istri puas.

Yesus datang dan tergerak oleh belas kasihan sebenarnya berbicara bahwa **demonstrasi belas kasihan dan penghiburan Tuhan yang terbesar adalah melalui Pribadi Yesus Kristus**.

Tuhan tidak hanya kirim Alkitab, tidak hanya kirim Nabi, tetapi Dia kirim DiriNya sendiri. Sebenarnya Tuhan tidak perlu keluar dari tahta kemuliaanNya dan masuk ke dalam sejarah kehidupan manusia yang terbatas dengan lahir di kandang yang hina, lahir di palungan, lahir bukan sebagai bangsawan, bahkan Dia hidup tanpa dosa tetapi harus mati di atas kayu salib.

Kita semua adalah manusia yang sudah jatuh dan bobrok yang mestinya tidak perlu dimengerti, namun Tuhan begitu peduli. Dia ingin mengerti apa yang kita alami sehingga Dia merengkuh kerapuhan kita dengan menjelma menjadi manusia. Itu adalah pemberian yang terbesar, lebih daripada terobosanNya, lebih daripada kesembuhanNya.

Roma 6:23

sebab upah dosa ialah maut tetapi karunia Allah adalah hidup yang kekal di dalam Kristus Yesus

(ayat 14) Yesus menyentuh anak yang mati itu dan menyuruhnya bangkit.

Tidak hanya berbelas kasihan dan menghibur, Yesus juga menyentuh anak yang mati itu. Orang banyak terhenyak, Rabi kok melanggar melanggar Hukum Taurat – karena kalau orang yang tahir menyentuh mayat maka dia langsung menjadi najis sehingga harus masuk karantina.

Biasanya kalau orang tahir menyentuh yang najis, maka yang tahir menjadi najis, kalau orang bersih menyentuh yang kotor, akan menjadi kotor.

Tetapi untuk pertama kalinya saat Yang Tahir menyentuh yang najis, yang najis menjadi suci; untuk pertama kalinya saat Yang Bersih menyentuh yang kotor, yang kotor menjadi suci.

Saat yang hidup menyentuh yang mati, yang hidup ini tercemari. Tetapi saat itu ada sesuatu yang terbalik: orang yang mati itu jadi hidup. Inilah demonstrasi belas kasihan dan penghiburan Tuhan yang terbesar melalui Yesus Kristus bahwa Dia mengalahkan kematian. Ini seperti nubuat bahwa kematian ini akan Dia alami juga tetapi Dia juga akan bangkit dari antara orang mati. Itulah sebabnya di:

1 Korintus 15:55-57

55 *Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?"*

56 *Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat.*

57 *Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.*

Kematian bagi orang Kristen bukan lagi sesuatu yang mengerikan, tetapi kesempatan untuk kita masuk ke dalam kehidupan kekal bersama dengan Yesus Kristus. Melalui kehadiran Kristus, **Tuhan mengubah situasi yang *hopeless* menjadi *hopeful*.**

(3) Reaksi Orang Banyak (dan implikasinya bagi kita)

The grace of God will always transform you.

Saat seseorang dijamah oleh anugerah Tuhan, tidak mungkin hidupnya tidak diubah.

- Saat anugerah Tuhan menjamah anak yang mati ini, dia hidup.
- Saat anugerah Tuhan menjamah dan menyentuh kehidupan kita, hidup kita pasti berubah – tidak peduli betapa hancur, menyedihkan, atau *hopeless* keadaan kita. Tidak hanya itu, bahkan orang-orang di sekeliling kita dan komunitas kita pun akan merasakan perubahan yang terjadi.

(ayat 16) Mereka memuliakan Allah.

Kalau mau jujur, kehancuran-kehancuran dan kerusakan-kerusakan yang ada di dalam hidup kita itu Tuhan izinkan karena Tuhan mau menjamah kita, karena Tuhan mau bekerja di dalam hidup kita – itulah yang Yesus lakukan. *Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan (Roma 8:28a)* – jadi ada kebajikannya. **Anugerah Tuhan mampu mengubah kesengsaraan kita menjadi kesaksian yang memuliakan Tuhan.**

Kintsugi (*golden joinery*) adalah karya seni porselen Jepang kuno yang dibuat dengan merekatkan kembali kepingan porselen yang pecah atau rusak dengan pernis yang dicampur emas, perak, atau platinum. Yang tadinya hancur, sudah tidak berharga/ bernilai, tidak layak, tidak bisa digunakan, dan semestinya dibuang, kini menjadi sebuah seni yang sangat mahal dan menjadi lebih bernilai daripada sebelumnya.

Kita semua adalah orang-orang yang seperti janda Nain ini: pecah, hancur, berantakan – tetapi oleh anugerah Tuhan, melalui karya Kristus, apa yang hancur dapat dipulihkan, diutuhkan, dan dibuat menjadi baru, bahkan menjadi jauh lebih bernilai.

Mungkin di antara kita ada yang merasa dibuang, hidupnya hancur, tapi Tuhan tidak pernah membuang kita. Anugerah Tuhan membuat kita yang tidak berharga menjadi sangat berharga. Kita semua mestinya tidak ada harganya, bobrok, hancur, dan layak dihukum. Tetapi Tuhan yang paling berharga rela membayar harga supaya kita yang tidak berharga menjadi sangat berharga. Itu yang Yesus lakukan.

Di dalam Injil secara spesifik Tuhan membangkitkan orang mati tiga kali:

1. Anak Yairus, di mana Yairus adalah seorang pejabat yang bisa menaikkan pamor Yesus.
2. Lazarus, yang adalah sahabat Yesus.
3. Anak janda Nain. Janda Nain yang bukan siapa-siapa dan tidak diperhatikan orang.

Mungkin kita merasa tidak berharga, tidak dianggap. Tetapi terbukti, Yesus peduli kepada orang desa sekalipun, kepada orang yang bukan siapa-siapa. Kalau kita merasa hidup kita tidak berharga, kita adalah kandidat untuk bisa menerima anugerah Yesus Kristus.

Tiga masalah fundamental yang ditakuti manusia:

1. Kejahatan
2. Penderitaan
3. Kematian

Ada yang berkata bahwa manusia itu pada dasarnya baik. Saat ditanya apakah dia mengunci rumah dan mobilnya? Dijawab, "*Dikunci.*" Kalau semua orang pada dasarnya baik, mengapa dikunci?

Kejahatan, penderitaan, dan kematian adalah sesuatu yang sangat tidak bisa kita hindari. Kita selalu takut dan waswas karena banyak orang jahat. Kalau kita baik-baik juga dijahati orang.

Why bad things happen to good people?

Hal buruk terjadi kepada orang baik hanya pernah terjadi sekali di dalam sejarah, yaitu di salib

Yesus Kristus yang baik, benar, dan mulia, harus mengalami hukuman yang jahat, divonis bersalah meskipun Dia tidak bersalah. Dia yang tidak mengenal dosa menjadi dosa dalam keadaan hina di atas kayu salib. Supaya kita yang jahat, bersalah, dan hina dapat menerima **kebaikan, kebenaran, dan kemuliaan Tuhan.**

Demonstrasi belas kasih dan penghiburan Tuhan yang terbesar adalah Yesus Kristus.

Saya melayani seseorang remaja yang masih di bawah 17 tahun. Dia datang bersama orang tuanya yang bercerita bahwa mereka menemukan bahwa anaknya ini diperkosa oleh salah satu keluarganya sendiri berulang-ulang. Selain malu, dia tidak berani bercerita karena diancam dan dimanipulasi. Dia sampai hancur banget. Dia berkata *"Pastor enggak tahu apa yang saya rasakan."*

Kita tidak bisa ngomong apa-apa dan benar saya tidak bisa tahu apa yang dia rasakan, saya hanya bisa berkata, *"Dik, kamu tahu enggak mengapa Yesus enggak cuman mati aja? Dia dipukuli, ditelanjangi, auratnya ditendang dan dipukul dengan stik. Bahkan anggur pahit diberikan kepadaNya dengan memasukkan kain ke dalam mulutNya – kain yang semestinya dipakai untuk membersihkan pantat orang Romawi saat buang air besar. Di atas kayu salib Yesus dipertontonkan dengan ketelanjangan, auratnya terlihat di mana-mana. Yesus dilecehkan, ditelanjangi, dipermalukan, dikhianati, divonis bersalah. Padahal Dia tidak mengenal dosa. Mengapa Dia harus melakukan semua itu? Mengapa Dia harus melalui semua itu? Yesus melakukan semua itu untuk merengkuh kerapuhan kita. Supaya saat kita merasakan dilecehkan, ada Satu orang yang mengerti apa yang kamu rasakan. Yesus mengerti apa yang kamu rasakan dan hari ini Yesus mendampingi kamu."*

Kalau kita marah ke Tuhan atau ke orang lain karena kita disakiti, dizalimi – Yesus mengalami itu semua:

1. Yesus dikhianati Yudas, muridNya.
2. Yesus disangkal oleh Petrus, muridNya yang paling berani.
3. Saat Dia sendirian di Taman Getsemani, Dia minta tiga orang yang terdekat berdoa tetapi mereka tidur.
4. Saat di atas kayu salib, tidak ada satu pun muridNya yang tinggal kecuali Yohanes dan Ibunya.

Yesus mengerti apa yang kita alami. *He sees you, He understands, and He wants to be with you.*

Demonstrasi yang terbesar adalah Kristus mendampingi kita, Yesus bersama dengan kita. Bukan hanya saat kita mendapat terobosanNya, bukan saat kita disembuhkan, bukan saat kita mendapat terobosan keuangan – tetapi Dialah harta terbesar, Dialah pemberian yang terbesar, karena kita didampingi oleh Tuhan sendiri.

-oOo-

DOA

Why bad things happen to good people?"

Kalau ada yang bertanya begitu, bertobatlah.

Hanya karena kita tidak tahu alasannya, bukan berarti alasannya tidak baik.

Alasannya sangat baik, bahkan alasan yang terbaik adalah Tuhan mengizinkan hal-hal itu di dalam hidup kita untuk menunjukkan bahwa Dia dan anugerahNya memulihkan serta menjamah kita.

Dia bersama dengan kita, itulah harta yang terbesar – demonstrasi belas kasih sehingga *hopelessness* menjadi *hopeful*. *Hopeful* di dalam Kristus karena Kristus bersama dengan kita.

Tuhan, ingatkan kami bahwa tidak pernah sedetik pun kami dilepaskan dari genggamannya.

Rangkul kami, *be with us*. Di dalam tangisan kami, Engkau menangis bersama kami.

Di dalam pelecehan yang kami alami, Engkau pun pernah dilecehkan untuk berkata,

"Aku telah mengalahkan semua itu sehingga Aku bisa mendampingiMu melalui semuanya itu."

Terima kasih Tuhan, Engkau telah begitu baik dalam hidup kami.

Biarlah Injil ini dapat terngiang-ngiang dan terus mengkalibrasi hati setiap kami bahwa Yesus Engkaulah yang terbaik, terbesar, termulia, dan mendampingi kami.

Immanuel, Tuhan bersama dengan kami

Amin